



**Konseling Edukasi**

*Journal of Guidance and Counseling*

[https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling Edukasi](https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Konseling_Edukasi)

E-ISSN : 2580-9008

Vol. 6 No. 1 Tahun 2022 | 131 – 150

DOI: [10.21043/konseling.v6i1.15919](https://doi.org/10.21043/konseling.v6i1.15919)

## **Penerapan Konseling Analisis Transaksional Dalam Menyikapi Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid 19**

**Muhammad Putra Dinata Saragi**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia**

[putradinatasaragi@uinsu.ac.id](mailto:putradinatasaragi@uinsu.ac.id)

**Ulfa Khairani**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia**

[ulfakhairani2002@gmail.com](mailto:ulfakhairani2002@gmail.com)

**Andini**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia**

[andini9070@gmail.com](mailto:andini9070@gmail.com)

**Desmy Suhartika**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Medan, Indonesia**

[desmysuhartika.pramitu@gmail.com](mailto:desmysuhartika.pramitu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui dan penerapan konseling analisis transaksional dalam menyikapi pembelajaran luring pasca Pandemi Covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran secara luring pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Sumatera Utara. Langkah-langkah penelitian ini meliputi tahap observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya konseling analisis transaksional akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik. Dengan konseling analisis transaksional mahasiswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat dalam menjalani pembelajaran luring pasca pandemi Covid 19. Melalui konseling analisis transaksional mahasiswa dan dosen dapat langsung berinteraksi dan bahkan sebagian mahasiswa lebih nyaman dan mengerti proses pembelajaran luring dengan adanya tatap muka. Dengan konseling analisis transaksional pada pembelajaran luring nilai akademik mahasiswa bukan hanya meningkat tetapi hubungan antar personal akan semakin meluas karena keakraban yang dijalin semakin baik.

**Kata kunci:** Konseling Analisis Tansaksional, Pembelajaran Luring, Pasca Pandemi

### **Abstract**

*Application of Transactional Analysis Counseling In Responding to Offline Learning After the Covid 19 Pandemic. This study aims to explore and find out and apply transactional analysis counseling in responding to offline learning after the Covid 19 Pandemic. This research is a qualitative research to find out how to apply offline learning to Islamic Counseling Guidance students at UIN North Sumatra. The steps of this research include the stages of observation, interviews and also documentation. From the results of the study, there are several obstacles in the implementation of transactional analysis counseling but can be resolved properly. With transactional analysis counseling students can be more active and creative in expressing opinions in undergoing offline learning after the Covid 19 pandemic. Through transactional analysis counseling students and lecturers can interact directly and some students are even more comfortable and understand the offline learning process with face-to-face interaction. With transactional analysis counseling in offline learning, students' academic value will not only increase but interpersonal relationships will expand because the intimacy that is forged is getting better.*

**Keywords:** Transactional Analysis Counseling, Offline Learning, Post Pandemic.

## **A. Pendahuluan**

Pada 31 Desember 2019, WHO dan China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, Covid-19). Pada 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Hidayah & Bastomi, 2020). Selain pendapat ini, ada juga yang mengatakan kalau covid 19 merupakan mutasi dari virus SARS yang juga pertama kali ditemukan di Cina pada tahun 2002,

yang cepat menyebar ke berbagai negara, walaupun bukan pandemi, dan kemudian virus ini bahkan sempat hilang di tahun 2004. Namun pada kenyataannya ternyata virus ini tidak benar-benar hilang, bahkan dalam masa inkubasinya virus dapat menular pada manusia, dan bisa berpindah kepada orang lain melalui tangan orang sehat yang berpegangan tangan, atau berbagai barang yang terkena virus orang sakit, melalui percikan batuknya. Tangan dan jemari manusia yang menjadi alat transportasi virus masuk ke tubuh manusia. Sejauh ini menurut para ahli, virus ini tidak berpindah melalui udara (Bastomi, 2020).

Sampai dengan 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) di mana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta) (Bastomi & Kasdi, 2022).

Di Indonesia, pada awal tahun 2020 terkena wabah yang berasal dari Wuhan, Cina bernama Corona Virus Disease atau Covid-19. Virus ini mengakibatkan banyak dilema dalam kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai bidang. Pendidikan sebagai bidang yang berperan pada peningkatan sumber daya manusia (SDM) juga ikut menerima masalah yang cukup berat. Di masa pandemi Covid-19 banyak cara dilakukan pihak universitas untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut mahasiswa mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring (Ramadhan & Bahiroh, 2021).

Pembelajaran luring telah dilaksanakan sejak lama, tetapi karena adanya Covid-19 yang awalnya hanya di Cina kemudian menyebar ke Negara lain sampai ke Indonesia, maka semua kegiatan yang tadinya lancar dan aman harus di hentikan untuk sementara waktu. Kegiatan tersebut salah satunya adalah dampak pada pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Dimana pemerintah mengeluarkan peraturan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan di rumah dengan cara daring (dalam jaringan), yang dimana kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi yang di dalamnya terdapat berbagai aplikasi yang sudah tersedia untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran. Memperoleh materi pembelajaran saat dilangsungkannya pembelajaran jarak jauh tidaklah mudah dan responden tidak puas dengan pembelajaran jarak jauh (Seftiani et al., 2021).

Adanya era *new normal* menjadi sebuah peluang bagi dunia pendidikan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kembali kualitas pendidikan. Pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka (Adawiyah et al., 2021). Kegiatan pembelajaran luring dilaksanakan setelah menurunnya tingkat orang yang terkena Covid-19 karena melalui pencegahan-pencegahan yang dianjurkan oleh pemerintah dimana harus melakukan 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker saat berada di luar rumah. Dan juga disertai dengan vaksin yang disediakan oleh pemerintah secara gratis bagi warga Indonesia. Telah terjadinya Covid-19 mulai dari tahun 2020 sampai dengan saat ini memiliki perbedaan saat awal mulanya tersebarnya virus covid-19 dengan saat ini. Berkurangnya kasus penyebaran Covid-19 ini memberikan ruang gerak yang cukup luas bagi setiap lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka secara terbatas atau lebih dikenal dengan istilah luring mulai bisa diberlakukan secara bertahap sesuai dengan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masing-masing daerah (Mubarok, 2022). Dimana pemerintah sudah mengizinkan untuk melonggarkan masker artinya harus tetap memakai masker jika di tempat keramaian hanya saja boleh

melepaskannya di saat-saat waktu tertentu yang dianggap terasa aman untuk melakukan aktivitas saat melepas masker.

Aktivitas-aktivitas yang dapat melonggarkan masker menjadi acuan bagi para pihak pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yang dimana menggunakan sistem gelombang setiap kelas yang menggunakan urutan abjad nama. Sama halnya di UIN Sumatera Utara sudah mulai melaksanakan luring terbatas hanya saja bagi semester yang belum pernah ke kampus saja seperti semester 2 dan semester 4 dimana semester 6 dan juga semester 8 melakukan pembelajaran masih melalui daring.

Di kalangan mahasiswa sendiri, adanya pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas ini menjadi masalah baru yang dihadapi sebab hal ini dinilai mendadak dan butuh penyesuaian sebelum terlaksananya PTM terbatas ini (Fifit Fitriansyah, 2022). Para mahasiswa dan mahasiswi memiliki sisi yang berbeda dalam menanggapi diadakannya luring setelah menunggu sekian lama bagi mahasiswa dan mahasiswi yang belum pernah merasakan pembelajaran luring mulai dari pertama masuk kuliah sebagai mahasiswa baru. Dikarenakan para mahasiswa sudah nyaman di rumah untuk belajar, tidak perlu lagi keluar uang transportasi dan juga uang untuk makan bagi mahasiswa yang perantauan sehingga menguntungkan mereka jika belajar di rumah. Hanya mengeluarkan biaya untuk membayar uang kuliah tunggal (UKT) dan pembelian kuota data untuk mendukung berjalannya pembelajaran daring ini.

Tetapi pembelajaran daring memiliki sisi yang kurang menguntungkan dimana para mahasiswa atau mahasiswi memiliki kualitas jaringan yang berbeda-beda dimana sering terkendala dalam hal tersebut, sehingga keterbatasan jaringan yang dimiliki sangat berpengaruh dalam berjalannya perkuliahan daring. Perkuliahan daring membutuhkan lebih banyak usaha dibandingkan dengan perkuliahan luring karena penyebabnya adalah bahwa mahasiswa bisa saja saat sedang dilaksanakannya perkuliahan daring mereka melakukan hal-hal yang seharusnya tidak mereka lakukan. Dan juga pakaian yang mereka kenakan hanyalah pakaian rumah seadanya, sehingga suasana perkuliahan tidak semangat

dan lebih seringnya lagi tidur di saat perkuliahan sedang berlangsung. Oleh karena itu, para mahasiswa sangat menginginkan adanya perkuliahan tatap muka agar mereka fokus untuk satu tujuan yaitu belajar.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan solusi alternatif untuk mencegah ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi komunikasi yang bisa merusak syaraf. Selain karena faktor pencegahan ketergantungan bagi para pelajar, juga sebagai respon terhadap keluhan para orang tua dan masyarakat terkait proses pembelajaran jarak jauh, online, dan daring selama pandemi Covid-19 juga dapat menurunkan kualitas pendidikan pelajar (Mubarok, 2022).

Salah satu pendekatan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk dalam menangani permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas atau luring adalah dengan menggunakan pendekatan konseling analisis transaksional. Analisis transaksional berguna untuk membantu memperbaiki hubungan individu untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan menghargai orang lain dalam kehidupan (Netrawati et al., 2018). Analisis transaksional merupakan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam konseling individual, tetapi lebih cocok digunakan dalam konseling kelompok (Syahputra et al., 2019). Konseling analisis transaksional dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi individu, menghargai keragaman yang diciptakan oleh kepribadian yang berbeda serta melibatkan individu berdasarkan interaksi sebagai orang dewasa (Hidayati et al., 2014). Dalam penelitian ini analisis transaksional akan membantu menemukan penempatan ego dari masing-masing mahasiswa dalam menyikapi pembelajaran luring ini.

Melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki semangat yang tinggi ataupun minat yang rendah dalam diadakannya pembelajaran luring ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Penerapan Konseling Analisis Transaksional Pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Menyikapi Pembelajaran Luring Di UIN Sumatera Utara”.

## **B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana berkenaan dengan penelitian yang menggambarkan sikap yang ditunjukkan oleh para mahasiswa dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan, meringkas dari berbagai kondisi dan situasi yang dihadapi oleh para mahasiswa ketika diadakannya pembelajaran secara luring.

Pendekatan kualitatif digunakan karena mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tertulis ataupun lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi yang didapat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh mengenai aktivitas ketika terjadinya pembelajaran luring yang dirasakan untuk pertama kalinya bagi para mahasiswa. Adapun lokasi penelitian dilakukan tepat di UIN Sumatera Utara beralamat Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan menjadi dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Menurut Kristanto, Instrument penelitian adalah seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi secara langsung sekitar lapangan yang diteliti. Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, serta rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan alat ataupun instrument yang diperlukan di dalam sebuah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara menyeluruh terhadap situasi dan kondisi lapangan yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan alat indera terutama mata yang dapat melihat langsung secara detail kejadian yang sedang terjadi sehingga dapat dianalisis dengan waktu yang terjadi ataupun dapat mensinkronkan peristiwa dengan waktu berlangsungnya kejadian. Kualitas dalam penelitian akan ditentukan seberapa jauh serta mendalam peneliti mengerti situasi dan gambaran dalam konteks secara menyeluruh dan sebenar-benarnya kejadian tersebut berlangsung yang dilihat dan diperhatikan sehingga menimbulkan sebuah kesimpulan yang dapat diambil dari kejadian tersebut.

Wawancara adalah proses interaksi yang berlangsung antara peneliti dan juga informan dengan interaksi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data-data yang diperlukan menggunakan cara tanya jawab yang membahas topic ataupun objek penelitian. Dengan berkembangnya teknologi saat ini yang semakin lama semakin canggih dan terdepan, wawancara bukan hanya dapat dilakukan dengan tatap muka saja melainkan dapat melalui media-media telekomunikasi yang sekarang mudah untuk diperoleh secara gratis maupun berbayar. Yang dimana pada hakikatnya bahwa wawancara yang dimaksud adalah kegiatan dalam memperoleh informasi-informasi secara jauh dan mendalam hingga ke dasar mengenai sebuah isu ataupun tema yang diangkat dalam sebuah penelitian. Atau dapat dikatakan bahwa wawancara adalah pembuktian terhadap informasi dan keterangan yang diperoleh dari proses



sebelumnya yaitu observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terarah akan membuat informan secara sukarela dan leluasa dalam berkomunikasi dengan peneliti. Dimana wawancara yang dilakukan membahas mengenai kejadian langsung yang dialami oleh informan sendiri dan sebab akibat apa yang terjadi pada informan sehingga informasi yang didapatkan secara benar dan detail menurut pengalaman informan sendiri.

Dokumentasi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan bukti asli atau nyata yang dapat dibaca atau dilihat secara langsung dengan alat indra. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil pengumpulan data dalam menelusuri data historis. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh dengan fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jural kegiatan dan sebagainya. Data yang didapatkan akan digunakan dalam menggali informasi yang ingin diketahui secara detail dan menyeluruh yang terjadi di masalampau. Dengan begitu, peneliti diperlukan untuk mengerti dan memaknai dokumen-dokumen tersebut sehingga tidak hanya menjadi barang yang tidak

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengertian Analisis Transaksional**

Konseling Analisis Transaksional berpandangan bahwa analisis transaksional sebagai bentuk penanganan masalah-masalah psikologis yang didasarkan atas hubungan antara klien dan terapis demi mencapai pertumbuhan dan kesejahteraan diri. Kesejahteraan diri dimaksud meliputi: terbebas dari keadaan tertekan, gangguan alam perasaan, kecemasan, berbagai gangguan perilaku khas serta masalahmasalah ketika membangun hubungan dengan orang lain. Analisis transaksional merupakan model analisis struktur dan fungsi status ego seseorang yang mempengaruhi dirinya dalam membangun transaksi dan interaksi dengan lingkungan dimana seseorang berada.

Dalam pelaksanaannya, Analisis Transaksional menekankan pentingnya kesepakatan. Dalam proses konseling harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu dari pihak konselor dan konseli yang menunjukkan adanya kesamaan hak dan kewajiban antara keduanya dalam mengelola proses konseling untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dicapai dalam konseling Analisis Transaksional adalah penerimaan posisi di kedua belah pihak. Posisi tersebut adalah posisi yang terbaik bagi kehidupan yang produktif, namun posisi tersebut merupakan posisi yang sedikit ditemukan. Seseorang akan merasa aman dalam kehidupannya baik dalam kehidupan sebagai manusia maupun sebagai keberadaan orang lain disekitarnya, bila memiliki posisi tersebut.

Konseling Analisis Transaksional didirikan oleh Eric Berne (1910-1970). Analisis transaksional meyakini bahwa pada diri setiap manusia itu terdapat unsur-unsur kepribadian yang terstruktur dan juga merupakan satu kesatuan disebut dengan "ego state" atau pernyataan ego. Eric Berne merumuskan arti Ego-state sebagai corak perasaan dan pengalaman yang berkaitan secara luas dan yang sesuai dengan corak selaras tingkah laku. Definisi ini merumuskan beberapa unsur secara jelas bahwa setiap ego state ditentukan oleh perasaan dan pengalaman perasaan dan tingkah laku yang serasi. Unsur kepribadian itu terdiri atas tiga bagian yakni; ego state child, ego state adult dan ego state parents.

Ego state child adalah tingkah laku atau kelakuan, pemikiran dan perasaan yang diulang dari masa kecil. Yang dimana menunjukkan karakteristik pribadi yang mengarah kepada anak-anak misalnya; manja, riang, lincah, cengeng, rewel dan sebagainya. Ego state parent merupakan kelakuan, pemikiran dan juga perasaan yang mengarahkan kepada peniruan terhadap orang tua atau pembina lainnya. Ego state parent ini memiliki ciri pribadi yang selalu menunjukkan dan memperlihatkan sosok keorangtuaan yaitu dengan banyak memerintah, banyak menasehati atau bahkan menunjukkan sisi kekuasaan pada dirinya. Ego state adult yaitu kelakuan, pemikiran dan perasaan yang merupakan tanggapan langsung terhadap situasi saat ini tanpa terpengaruh orang tua atau perilaku masa kecil. Dimana memiliki ciri-ciri pribadi yang realistic berdasarkan pemikiran, apa adanya

tanpa ada yang harus disembunyikan, memikirkan kembali fakta yang dimiliki dengan proses menimbang, mengingat dan memutuskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi atau dapat dikatakan dengan pemikiran yang lebih matang atau logis dalam mengambil suatu keputusan atau perihal yang dibicarakan.

Pendekatan analisis transaksional berpendapat bahwa sesungguhnya manusia itu hidup dipengaruhi oleh dua kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernafas dan sebagainya. Dan kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan sentuhan dimana setiap manusia membutuhkan sentuhan baik yang bersifat jasmaniah ataupun rohaniah. Sifat dari sentuhan itu sendiri ada yang positif dan juga ada yang negatif. Sentuhan yang bersifat jasmaniah yang selalu berhbungan dengan kontak fisik seperti; salaman, tepukan bahu, belaian dan lainnya, sedangkan sentuhan bersifat rohaniah seperti perhatian, senyuman, sapaan dan lainnya yang berkaitan dengan perasaan perespo sentuhan. Sifat sentuhan positif seperti pujian, sanjungan dan lainnya dan sentuhan yang negative yaitu dalam bentuk ejekan, cemoohan dan hinaan yang membuat perasaan perespon mengalami penolakan dan rasa sakit hati yang mendalam.

Analisis transaksional juga memperhatikan bagaimana seorang individu melakukan interaksi dengan sesame manusi dengan memperhatikan transaksi komunikasi yang dilakukan. Menurut Gerald Corey membagi jenis transaksi kepada 3 bagian yaitu; pertama transaksi sejajar, adalah transaksi yang dilakukan oleh individu yang berkomunikasi dengan menampilkan ego state tertentu yang ditujukan pada penampilan ego state tersebut dan respon dari lawan komunikasinya menampilkan ego state yang sama. Dengan artian yang lebih sederhana adalah bahwa komunikasi yang dijalin menghasilkan komunikasi yang lancar dan nyambung tidak ada pernyataan yang berselisih ataupun mengarah kepada pernyataan yang lain jauh dari pertanyaan.

Kedua, transaksi silang adalah penampilan ego state seorang individu dan respon yang diharapkan tidak sejajar atau silang yaitu tidak sebagaimana yang diharapkan. Dimana komunikasi yang dijalin antara komunikator dengan

komunikasikan tidak satu arah dalam perbincangan atau komunikasi terkait topik yang sedang dibicarakan. Komunikasi ataupun komunikator pembicaraan menyimpang dari topik pembahasan sehingga tidak ketemu jalan tengah komunikasi yang telah dijalin.

Ketiga, transaksi terselubung adalah penampilan ego state oleh orang yang berkomunikasi tersebut memiliki maksud yang terselubung seperti kiasan atau sindiran dan sejenisnya. Dibalik komunikasi yang dijalin ada istilah-istilah yang identik dengan komunikasi atau topik yang sedang dibahas tetapi memiliki hal-hal yang mengartikan sebuah sindiran atau kiasan yang terkadang dapat mengartikan komunikasi yang sedang berlangsung lebih mendalam.

Kebutuhan untuk memperoleh posisi hidup juga termasuk kedalam kebutuhan psikologis yang dibutuhkan oleh setiap manusia dimana ada yang menguntungkan dan juga tidak menguntungkan. Posisi hidup manusia terbagi kepada 4: pertama, I'm OK and You're OK (Saya OK dan Kamu OK) dimana posisi ini sangat menguntungkan dan sangat positif jika mengalaminya karena merasa akan keuntungan yang dimiliki oleh kedua pihak dapat disama ratakan dan juga tidak ada yang dirugikan dalam hal ini. Kedua, I'm OK and You're not OK (Saya OK dan Kamu tidak OK). Dalam hal ini bahwa menilai seseorang tidak dapat melakukan hal yang sama seperti dirinya.

Ketiga, I'm not OK and You're OK (Saya tidak OK dan Kamu OK) dimana orang yang berada di posisi ini merasa dirinya tidak beres dan hanya orang lain yang beres atau bisa. Dimana di posisi ini kurangnya percaya diri padanya sehingga ia selalu melihat orang lain selalu bisa mengerjakan hal-hal yang baru tetapi ia beranggapan dirinya tidak bisa mengerjakannya bahkan lemah dalam hal tersebut. Keempat, I'm not OK and You're not OK (Saya tidak OK dan Kamu tidak OK). Dimana bahwa orang yang berada di posisi ini merasa bahwa dirinya sendiri tidak berdaya dan orang lain dirasakannya tidak berdaya juga. Jadi mereka memiliki hal yang sama dalam menganggap dan menilai suatu hal. Prinsip ini sangat tidak menguntungkan bagi seorang individu karena tidak ada semangat

pada diri untuk mencoba hal tersebut dan beranggapan bahwa semua orang juga sama seperti dirinya.

Dalam hal meraih posisi hidup ini hal yang paling menguntungkan untuk dilakukan adalah I'm OK and You're OK (Saya Ok dan Kamu OK). Dimana tidak ada yang berpandangan untuk tidak saling menguntungkan. Pribadi yang memiliki hal-hal yang berkaitan dengan ini secara terus-menerus akan menghasilkan kehidupan yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang positif sehingga pikiran, perasaan, kehidupan, semangat dalam menjalani hidup dan berinteraksi dengan orang lain akan berjalan dengan lancar dan selalu baik akhir yang dimiliki. Teori analisis transaksional mendasarkan pada decisional model artinya setiap individu mempelajari perilaku yang spesifik dan memutuskan rencana hidupnya dalam menghadapi hidup dan kehidupannya (Suriati et al., 2020). Salah satu teknik dalam Teori Konseling Analisis Transaksional adalah teknik "Kursi kosong". Dalam teknik ini konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk menyatakan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan sikap-sikapnya, selama dia menjalankan peran-peran perwakilan egonya. Konseli tidak hanya mempertajam kesadarannya, dalam kasus ini ego Orang Tuanya, tetapi juga kedua ego lainnya (Anak dan Orang Dewasa) yang biasanya memiliki ciri-ciri tertentu dalam hubungan dengan keadaan yang dibayangkan.

## **2. Keadaan Pembelajaran Luring Di UIN Sumatera Utara**

Perguruan tinggi telah siap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bersama di atas dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Mustakim et al., 2022). Keadaan ataupun situasi saat dilaksanakannya pembelajaran secara luring lebih semangat dibandingkan dengan pembelajaran secara online ataupun daring. Dari beberapa orang yang telah diwawancarai, mereka mengatakan bahwa pembelajaran secara luring sangat efektif bagi mereka dan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan mudharatnya. Para mahasiswa sangat antusias

terhadap pembelajaran luring pertama kali diadakan setelah covid-19 sehingga mereka merasa bahwa inilah kesempatan yang sangat ditunggu-tunggu untuk berkomunikasi secara langsung dengan teman.

Para mahasiswa menjadikan pembelajaran luring sebagai pembelajaran yang sangat efektif karena beberapa faktor yang mereka alami diantaranya: pertama, pembelajaran mudah untuk diterima dan dimengerti karena proses pembelajaran yang menyenangkan dengan berkomunikasi secara langsung dengan para dosen. Kedua, suasana yang berbeda karena jika langsung mengadakan dan mengikuti pembelajaran di kelas sangat berbeda jauh dengan pembelajaran di rumah karena mereka belajar tidak bisa fokus terhadap satu hal saja. Ketiga, semangat yang tinggi. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran luring ini diadakan karena dengan mengikutinya para mahasiswa lebih leluasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan dosen, teman ataupun lingkungan sekitar universitas.

Lingkungan di sekitar universitas lebih tampak berwarna karena adanya para mahasiswa yang datang untuk menimba ilmu. Pembelajaran langsung di kelas berbeda suasananya dengan melalui media. Karena para mahasiswa dapat merasakan keadaan yang sebenarnya saat pembelajaran luring diadakan lebih tergugah untuk aktif di kelas dibandingkan daring. Pembelajaran secara daring lebih banyak malas dan tidak fokus karena situasi yang mungkin tidak mendukung dalam pembelajaran.

Di masa peralihan yang dimana pemerintah sudah membolehkan untuk pelonggaran masker karena adanya masa pandemi Covid-19 maka ada perubahan terhadap sistem pembelajaran (Annur & Maulidi, 2021). Pembelajaran memang lebih efektif jika dilakukan melalui tatap muka sehingga pembelajaran yang diterima akan lebih dipahami. Kemudian para mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kegiatan pembelajaran secara luring pola pikir mahasiswa akan lebih memikirkan kepada masa depan. Pembelajaran melalui luring bagi mahasiswa lebih menarik dikarenakan mahasiswa dapat

memahami penjelasan yang di berikan oleh dosen secara ringkat dan dapat mudah dipahami.

Sistem PTMT yang mereka ikuti dibandingkan dengan pembelajaran daring karena kemudahan yang mereka dapatkan lewat interaksi langsung (Mutlifah & Kaltsum, 2021). Suasana keadaan kelas pada saat pembelajaran luring dapat lebih maksimal yang dimana terjadinya interaksi secara langsung atau *face to face* baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa lainnya yang menjadikan suasana atau keadaan kelas lebih aktif dan dapat memotifasi.

### **3. Penerapan Konseling Analisis Transaksional Dalam Menyikapi Pembelajaran Luring Pasca Pandemi Covid 19**

PTM terbatas ini dianggap sangat membantu dalam hal menjaga pencapaian akademik (Suryani et al., 2022). Dalam menjalani perkuliahan Luring (*offline*) mahasiswa menunjukkan komunikasi sebagaimana dalam konseling analisis transaksional. Salah satu pendekatan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan untuk dalam menangani permasalahan pembelajaran tatap muka terbatas atau luring adalah dengan menggunakan pendekatan konseling analisis transaksional. Analisis transaksional berguna untuk membantu memperbaiki hubungan individu untuk memahami prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan menghargai orang lain dalam kehidupan (Netrawati, Khairani, & Karneli, 2018). Analisis transaksional merupakan psikoterapi transaksional yang dapat digunakan dalam konseling individual, tetapi lebih cocok digunakan dalam konseling kelompok (Syahputra, Neviyarni, Netrawati, Karneli, & Hariyani, 2019). Konseling analisis transaksional dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi individu, menghargai keragaman yang diciptakan oleh kepribadian yang berbeda serta melibatkan individu berdasarkan interaksi sebagai orang dewasa (Hidayati, Sitorus, & Masfuri, 2014).

Gambaran tersebut ditunjukkan dengan sikap mahasiswa sangat beragam dalam menjalankan dan mengikuti pembelajaran luring ini. Sikap yang mereka berikan menunjukkan bahwa pembelajaran ini sangat seru dan lebih semangat

dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga memiliki sisi yang positif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dan terlihat jelas sikap dan sifat dari masing-masing teman yang mereka miliki sehingga dapat mengambil sikap yang tepat dalam berkomunikasi sehingga tidak ada ketersinggungan atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Dalam berkomunikasi para mahasiswa tidak memiliki kendala, karena teman-teman mereka tidak ada yang melakukan transaksi silang dalam berkomunikasi seperti yang dipahami dalam analisis transaksional. Hanya saja mereka lebih harus berhati-hati dalam menentukan topic karena jika itu menyangkut dengan hal-hal yang sensitive maka sebagian orang akan lebih berpikir dalam menjawab apa yang ditanya atau dimintai pendapat terhadap suatu hal. Para mahasiswa lebih memilih berkomunikasi dengan orang yang sefrekuensi yang diajak dalam mengobrol, sehingga tidak ada penyimpangan pembahasan, lebih nyambung dalam mengeluarkan pendapat terhadap suatu hal, dan lebih leluasa dalam bersikap karena sudah mengetahui ciri dari orang yang sefrekuensi.

Orang yang memiliki kesamaan dan nyaman jika diajak ngobrol atau dapat dikatakan dengan satu frekuensi jika diajak ngobrol maka akan tahan lama topic yang dibahas dalam komunikasi, tetapi jika tidak satu frekuensi maka akan mati topic pembicaraan dan akan merasa bosan dalam situasi tersebut sehingga komunikasi tidak berjalan dengan lancar.

Mahasiswa akan merasa senang apabila melakukan sesuatu yang kemudian teman lainnya juga dapat melakukan atau menunjukkan hal tersebut. Misalnya ketika melakukan presentasi dilekas kita dapat memahami dan menguasai materi dan teman lainnya juga dapat melakukan hal tersebut dengan memahami dan menguasai materi. Maka dengan begitu akan membangun semangat dan mahasiswa akan lebih puas dan senang. Aktifitas persaingan cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan (Syarifuddin et al., 2021) dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan akan menggugah semangat pada mahasiswa dalam interaktif antar mahasiswa.



Sebagai mahasiswa hendaknya mendukung dan membimbing teman lainnya untuk mengarahkan kearah yang lebih baik yang dimana tidak dibenarkan untuk meremehkan orang lain dan lebih bisa untuk melakukannya. Karena setiap yang kita lakukan pasti terdapat orang yang lebih bisa melakukan hal tersebut.

Dalam pembelajaran luring dapat dirasakan lebih nyata yang dimana terdapat mahasiswa yang merasa minder pada saat pembelajaran dan merasa tidak mampu untuk melakukan tugas-tugas yang telah diberikan. Namun untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan memotivasi diri sendiri bahwa nait utama kuliah karena allah swt dan sharing kepada teman yang lain untuk mendorong dan lebih yakin pada diri sendiri dalam meghadapi suatu hal. Setiap hal yang dihadapi pasti akan dapat dilakukan karena mahasiswa seharusnya percaya terhadap diri sendiri bahwa tidak ada hal yang tidak dapat ditaklukan.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya konseling analisis transaksional akan tetapi bisa diselesaikan dengan baik. Dengan konseling analisis transaksional mahasiswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan pendapat dalam menjalani pembelajaran luring pasca pandemi Covid 19. Melalui konseling analisis transaksional mahasiswa dan dosen dapat langsung berinteraksi dan bahkan sebagian mahasiswa lebih nyaman dan mengerti proses pembelajaran luring dengan adanya tatap muka. Dengan konseling analisis transaksional pada pembelajaran luring nilai akademik mahasiswa bukan hanya meningkat tetapi hubungan antar personal akan semakin meluas karena keakraban yang dijalin semakin baik.

#### **D. Simpulan**

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara luring atau tatap muka ini sangat efektif dan efisien bagi peningkatan akademik mahasiswa dikarenakan para mahasiswa lebih mengerti dan paham mengenai pembelajaran yang dijelaskan oleh dosen. Kegiatan pembelajaran luring menunjukkan adanya bentuk komunikasi sebagaimana dalam

konseling analisis transaksional. Komunikasi seperti ini sangat membantu para mahasiswa dalam komunikasi secara langsung karena yang selama ini mereka terbatas dalam komunikasi hanya melalui media saja, sekarang mereka lebih leluasa dengan adanya pembelajaran tatap muka ini karena mereka langsung mengetahui bagaimana transaksi komunikasi antar mahasiswa dan lebih menguntungkan lagi bisa lebih mengenal lingkungan Universitas. Melalui konseling analisis transaksional mahasiswa dan dosen dapat langsung berinteraksi dan bahkan sebagian mahasiswa lebih nyaman dan mengerti proses pembelajaran luring dengan adanya tatap muka. Komunikasi yang ditunjukkan mahasiswa sebagaimana dalam konseling analisis transaksional selama pembelajaran luring sangat menimbulkan sisi yang positif bagi pembelajaran sehingga mereka lebih semangat dan enggan untuk membolos atau mengacuhkan dosennya.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Annur, F., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19–42.
- Bastomi, H. (2020). Optimization Of Religious Extension Role In Covid-19 Pandemic. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1 No. 2, 157–179.
- Bastomi, H., & Kasdi, A. (2022). Kegiatan Filantropi Di Masa Pandemi Peran Satgas Nu Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Di Indonesia. *Muslim Heritage: Jurnal Dialog Islam Dengan Realitas*, 7(1).
- Fifit Fitriansyah. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(98), 123–130.
- Hidayah, S. N. M., & Bastomi, H. (2020). Peran Masyarakat Sipil Keagamaan Di Tengah Pandemi: Analisis Peran Nahdlotul Ulama (NU) Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4 (2), 129–156.
- Hidayati, S., Sitorus, R., & Masfuri. (2014). Efektifitas Konseling Analisis Transaksional Tentang Diet Cairan Terhadap Penurunan Interdialytic Weight Gain (IDWG) Pasien. *Prosiding Seminar Nasional Dan Internasional*.
- Mubarok, R. (2022). Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(01), 19–32. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1524>
- Mustakim, U. S., Dewi, R., Mulyasari, A., & Juanto, A. (2022). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, IV(1), 322–327.
- Mutlifah, D., & Kaltsum, H. U. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Netrawati, Khairani, & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 79–80.

- Ramadhan, C. S., & Bahiroh, S. (2021). Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Tentang Nilai-nilai Religiusitas Islam dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5 (1), 15-42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2051>
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2021). Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541-2549.
- Suriati, Mulkiyan, & Nur, M. J. (2020). *Teori & Teknik Bimbingan dan Konseling*.
- Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pandy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234-2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Syahputra, Y., Neviyarni, N., Netrawati, N., Karneli, Y., & Hariyani, H. (2019). Analisis Transaksional Dalam Setting Kelompok. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i2.1998>
- Syarifuddin, Aisyah, S., & Triana, Y. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 278-288. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1700>